



Teks

Khutbah Jumat

Seri 1

Nur Hanibansyah



Penyusun : Nur Hanifansyah

Kode Ebook : GGKEY:FXLAK7E9NBH

## Sambutan

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah swt, sholawat dan salam kita haturkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Saw.

Penyusunan teks khutbah jumat singkat ini diawali karena kebutuhan sahabat sahabat dan adek adek kelas saya yang ingin melaksanakan khutbah jumat maupun latihan khutbah jumat, setiap Minggu saya selalu membuat teks khutbah jumat singkat dalam bentuk PDF, Alhamdulillah respon selalu bagus dan banyak yang suka, dan banyak yang menggunakan teks khutbah jumat ini.

Jika ada yang berdonasi dalam teks khutbah ini, dana akan dialokasikan sepenuhnyaa untuk kegiatan dakwah, semoga bisa menjadi amal jariah untuk para donator, terima kasih banyak dukungannya, semoga bisa menjadi amal jariah kita

Insyallah seiring perkembangan waktu akan update dengan seri berikutnya



## Khutbah Jumat Singkat Pertama

٢٢٤

### خُطْبَةُ الْجُمُعَةِ

الخطبة الأولى:  
~\*~

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ  
 وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ  
 أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ  
 فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ  
 لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ  
 وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
 وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ، أَمَّا بَعْدُ، فَيَا مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ...  
 اتَّقُوا اللَّهَ...

> دی ایسی مندی ری دغه نیما یغ مسوا ی دغه



## Daftar Isi

Sambutan .....	3
Khutbah Jumat Singkat Pertama .....	4
Khutbah Jumat Singkat, Menjaga Hati .....	6
Khutbah Jumat Singkat, Berbakti Kepada orangtua.....	14
Khutbah Jumat Singkat, Tahun Baru Hijriyyah .....	24
Khutbah Jumat Singkat Asyuro, idul Yatama, ceramah agama .....	31
Khutbah Jumat, Bulan Shofar.....	40
Khutbah Jumat, Memuliakan Alim Ulama .....	47
Khutbah Jumat Kedua .....	55
Referensi .....	62



## Khutbah Jumat Singkat, Menjaga Hati

Di Mimbar yang mulia ini, khotib mewasiatkan untuk diri pribadi dan kaum muslimin umumnya,

Marilah kita meningkatkan ketakwaan kita kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena Allah subhanahu wa ta'ala memberikan kita perintah untuk bertakwa dengan sebenar benarnya takwa hingga akhir hayat kita,

Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kalian dengan sebenar benarnya taqwa, janganlah kalian meninggal kecuali kalian dalam keadaan Muslim

Diantara keutamaan taqwa juga Allah memberikan anugerah berupa rezeki yang tidak terduga dan dimudahkan segala urusan kita

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ





Dan barang siapa yang bertaqwa kepada Allah, Maka Allah akan memberikan kepadanya jalan keluar dan memberikan rezeki dari yang tidak terduga.

Nabi bersabda :

أَلَا إِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ

وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

Ketahuiilah sesungguhnya di dalam jasad ada gumpalan daging, jika segumpal daging tersebut baik, baik maka seluruh jasad pun akan baik

jika daging itu buruk maka seluruh jasad pun akan buruk

ketahuiilah daging tersebut adalah hati

hati jika kita jaga kita rawat, kita berikan nasehat-nasehat ilmu agama, kita berikan asupan asupan pengetahuan ilmu agama, kita berikan bimbingan dan binaan untuk mengobati hati kita, maka hati kita akan terjaga dan hidup kita penuh dalam naungan ridha Allah



swt, namun sebaliknya jika hati tersebut kita biarkan ternoda dengan segala penyakit hati, tanpa ada penyembuhan tanpa ada Pembinaan untuk hati kita, Maka seiring waktu lambat laun penyakit hati itu semakin membesar penyakit hati itu akan semakin akut dan sulit untuk disembuhkan.

Di antara penyakit penyakit hati itu ialah kebencian atau dalam bahasa arab disebut dengan Hiqd

حقد

kebencian mungkin pada awalnya tidaklah berupa kebencian seutuhnya, ia hanyalah sekelumit Perasaan marah, namun Perasaan marah itu dipendam dan trus dipendam layaknya kobaran api yang kecil namun kemudian membesar tanpa bisa dibendung lagi dan kobaran api yang membesar itu itu mulai betah tinggal di hati, hingga kemarahan itu berubahlah menjadi kebencian begitulah Imam Ghozali menjelaskan bagaimana awal mula asal-usul kebencian itu terjadi dalam kitab Ihya Ulumuddin.

Adapun makna kebencian itu tersendiri adalah ketika hati sudah terbiasa untuk merasa berat untuk enggan untuk akrab hingga

kemudian benci terhadap sesuatu dan perasaan itu terus menerus ada dan menetap di hati kita .

Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda

المؤمن ليس بحقود

Mukmin bukanlah orang yang membenci

Imam Ghazali Berucap

فالحقد ثمرة الغضب

Kebencian merupakan buah dari kemarahan

Imam Al Ghazali melanjutkan penjelasan beliau bahwa kebencian itu akan membuahkan 8 perkara.

**Pertama** terlahirnya sifat hasud, yang maksud dengan hasud ialah ketika kamu berkeinginan untuk menghilangkan kenikmatan yang ada kepada saudara Mukmin dan bahagia ketika saudara Mukmin kena musibah dan hasud merupakan sifat dari orang-orang munafik.

**yang kedua** sifat Kebencian akan membuahkan rasa hasud yang akan terus berkembang karena menyimpannya di hati hingga sifat

hasud dan iri dengki itu menjadi watak yang tentunya akan merugikan diri sendiri, baik di dunia berupa kehidupan yang tidak tenang dan di akherat berupa murka dan siksa Allah swt.

**yang ketiga** sifat benci akan membuat merenggangnya persaudaraan sesama muslim sesama mukmin, akan terlahir sikap untuk menjauhi dan memusuhinya

**yang keempat** sifat benci akan membuat seseorang memandang saudara Mukmin lebih rendah, akan selalu memandangnya dengan penuh tatapan merendahkan dan merasa dirinya lebih dari orang lain.

**Yang kelima** sifat benci akan membuat seseorang berani membicarakan hal yang Tidak sepatasnya berupa dusta atau ghibah dan menyebarkan keburukan dan membeberkan aib aib saudara mukmin

**yang keenam** sifat benci akan membuat seseorang membicarakan dan berucap sesuatu sebagai bentuk penghinaan sebagai bentuk ejekan, ia mulai berani melukai hati saudaranya sesama muslim

dengan lisannya, lidah memang tidak betulang namun perannya bisa melukai hati menyayat hati layaknya tajamnya pedang

**yang ketujuh** setelah kebencian membuatmu berani berbicara di belakang saudara muslim dengan ragam ghibah dan fitnah, setelah kebencian membuatmu berani untuk melukai dengan lisanmu, maka selanjutnya kebencian akan membuatmu mulai mengambil langkah kepada kekerasan fisik, kebencian akan mengajak untuk mulai menyakiti badan dan menyerang fisiknya.

**yang kedelapan** Kebencian akan mulai mengabaikan hak orang lain, tidak akan membayar hutang orang lain, dan berani memutuskan tali silaturahmi segala Semuanya itu tidak perkenankan dalam agama

Oleh karena itu Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda

الحَسَدُ يَأْكُلُ الْحَسَنَاتِ كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ الْخَطْبَ

sifat hasud akan memakan kebaikan sebagaimana api memakan kayu bakar

Ketika sifat hasut membatu di hati hingga menjadi watak maka akan sulit disembuhkan

sebagaimana sebuah syair berucap

كُلُّ الْعَدَاوَةِ قَدْ تُرْجَى مَوَدَّتُهَا إِلَّا عَدَاوَةً مِّنْ عَادَاكَ عَنِ حَسَدٍ

setiap permusuhan pasti bisa diharapkan untuk berbaikan dan adanya kasih sayang, kecuali musuh yang memusuhimu karena hasud

Sesungguhnya kehidupan orang yang hasud itu tidak akan tenang di dunia, karena dia sibuk dengan kebusukan hatinya yang menguras energinya, dan juga akan Allah balas di akhirat maka sifat hasud memiliki kerugian baik itu di dunia maupun di akhirat di dunia berupa ketidak tenangan batin Adapun di akhirat berupa murka Allah Subhanahu Wa Ta'ala

Maka di antara cara agar membersihkan diri kita dari sifat Benci dan hasud, kita harus belajar untuk ikut serta bahagia ketika saudara mukmin kita bahagia, kita harus merendahkan diri kita, kita harus memiliki sifat tawadhu, kita harus menahan ego kita, kita harus mengekang kesombongan dan keangkuhan kita, kita menyadari segala sesuatu kenikmatan Allah yang berikan, lantas

Mengapa kita harus Hasud dan iri dengki, kita tinggal minta kepada Allah dan Allah akan memberikan yang terbaik untuk kita.

Adapun jika kita yang selama ini ini merasa dihasud dan diganggu oleh orang lain, maka bersabarlah karena setiap orang yang memiliki nikmat pasti ada yang menghasud Itu sudah merupakan garis kehidupan,

كُلُّ ذِي نِعْمَةٍ مَحْسُودٌ

maka tugas kita adalah Ridha dengan ketentuan Allah bersabar, untuk tetap menjaga silaturahmi, untuk tetap berbuat baik kepada semua orang, untuk tidak mengurangi hak orang lain walaupun kita mengetahui seseorang yang menhasud kita. maka kita akan yakin Allah akan memberikan pahala derajat yang begitu sangat besar untuk kita.

Semoga kita semua terhindar jauh dari sifat hasud dan semoga kita bisa selalu berbuat baik kepada orang lain bahkan kepada orang yang membenci dan menghasud kita, semoga Allah berikan taufiq dan hidayah kepada kita semua dalam menjalani perintahnya dan menjauhi larangannya, semoga Allah mengangkat musiah pandemic wabah Covid 19 / Corona ini sehingga kita bisa beraktifitas dengan baik dalam keadaan normal.



## Khutbah Jumat Singkat, Berbakti Kepada orangtua

Di Mimbar yang mulia ini, khotib mewasiatkan untuk diri pribadi dan kaum muslimin umumnya,

Marilah kita meningkatkan ketakwaan kita kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena Allah subhanahu wa ta'ala memberikan kita perintah untuk bertakwa dengan sebenar benarnya takwa hingga akhir hayat kita,

Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Sesungguhnya berbakti kepada orang tua, bersilaturahmi kepada keluarga dan kerabat, melaksanakan kebaikan kepada keluarga dan anak anak, Berbuat baik kepada tetangga dan semua orang-orang muslim semuanya adalah perihal yang Allah perintahkan dan Allah anjurkan

Allah memerintahkan hal tersebut dan menganjurkannya, Allah melarang untuk meninggalkan kebaikan tersebut serta mengabaikannya, dan Allah

memberikan ancaman pada ada mereka yang mengabaikan hal tersebut dan melalaikannya

Adapun sikap kita terhadap orang tua, maka Allah telah memerintahkan untuk berbakti kepadanya dan berbuat baik kepada mereka , dan Allah melarang untuk durhaka kepada mereka berdua dan memberikan ancaman keras serta mewanti-wanti perihal tersebut di dalam Alquran melalui lisan nabinya yang mulia Allah berfirman

قال الله تعالى: وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Surat Al-Isra Ayat 23 Artinya

*Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada kedua orangtuamu, salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sudah sampai pada masa tua, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan jangan pula kamu membentak mereka dan ucapkanlah pada mereka ucapan yang mulia.*

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

الإسراء: ٢٤

Surat Al-Isra Ayat 24 Artinya

*Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".*

وقال تعالى: *وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ لقمان: ١٤*

*Dan Kami Wasiatkan (Perintahkan) kepada manusia (untuk berbuat baik) kepada dua, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah diatas lemah (sangat lemah menumpuk), dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kamu kepada-Ku dan kepada dua orangtuamu, kepadakulah kembali,*

وقال تعالى: *وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا النساء: ٣٦*

*Dan Menyembahlah kalian kepada Allah dan janganlah sekali kali menyekutukannya, dan kepada orangtua berbuat baiklah.*

Habib Abdullah bin Alwi Al Haddad beliau berucap :

Lihatlah Bagaimana Allah menyandingkan perihal berbakti kepada orang tua dengan perihal ketauhidan dan mengesakan Allah Subhanahu Wa Ta'ala, dan Allah juga menyandingkan perihal bersyukur kepada Allah dengan bersyukur kepada orang tua

hal tersebut tiada lain Dan Tiada bukan karena keagungan orang tua kemuliaan berbakti kepada orang tua yang sangatlah begitu penting begitu sakral begitu harus diperhatikan hingga Allah menyandingkan rasa syukur kepada orangtua di dalam al quran dengan rasa syukur kepada Allah swt

Allah menyebutkan dan menyandingkan rasa syukur kepada orang tua dan rasa syukur kepada Allah subhanahu wa taala dalam sebuah ayat menandakan bahwa untuk berbakti kepada orang tua adalah hal yang sangat mulia dan jika

ditinggalkan maka itu akan menjadi suatu hinaan bagi kita di dunia dan akhirat

وَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ- : أَيُّ الْأَعْمَالِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ ؟ فَقَالَ: الصَّلَاةُ لَوْ قُتِلَتْهَا . قُلْتُ: ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: بَرُّ الْوَالِدَيْنِ . قُلْتُ: ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

Saat Abdullah bin Mas'ud bertanya kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam amalan apakah yang paling dicintai oleh Allah maka Rasulullah bersabda salat pada waktunya kemudian Ibnu Mas'ud pun kembali bertanya kemudian Apakah setelah itu maka Rasulullah menjawab berbakti kepada orang tua kemudian Apakah setelah nya itu ucap Abdullah Bin Masud Rasulullah pun menjawab al Jihad fi sabilillah

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: رِضَا اللَّهِ فِي رِضَا الْوَالِدَيْنِ، وَسُخْطُهُ فِي سُخْطِ الْوَالِدَيْنِ

Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda ridho Allah ada pada Ridho orang tua dan murka Allah ada pada murka orang tua

وَقَالَ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ- : رَغِمَ أَنْفٌ مَنْ أَدْرَكَ أَبَوَيْهِ عِنْدَ كِبَرٍ  
أَحَدِهِمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَمْ يَدْخُلِ الْجَنَّةَ

*Rasulullah Shallallahu Alaihi Wa Sallam bersabda sungguh hinanya, sungguh celakanya seseorang yang menututi di masa tua orang tuanya atau salah satunya atau keduanya namun ia tidak masuk surga*

Al Habib Abdullah bin Alwi Al Haddad menjelaskan tentang hadis tersebut yaitu ada seseorang yang menututi masa tua kedua orang tuanya namun ia tidak berbakti kepada keduanya, yang padahal dengan baktinya tersebut ia bisa masuk surge, bakti seorang anak sangatlah bermanfaat di masa tua keduanya, karena mereka sangat membutuhkan hal tersebut

hadits ini menunjukkan bahwa kesempatan dan kemuliaan yang sangat besar hingga dijanjikan sebagai surga kepada sosok mereka yang menghabiskan waktu untuk mengabdikan kepada orangtuanya terutama di masa tua kedua orangtuanya

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُمَدَّ لَهُ فِي عُمُرِهِ، وَيُزَادَ لَهُ فِي رِزْقِهِ، فَلْيَبِرَّ وَالِدَيْهِ، وَلْيَصِلْ رَحْمَهُ

Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda : *barangsiapa yang ingin dipanjangkan umurnya dan ditambahkan rezekinya maka berbaktilah ia kepada kedua orangtuanya dan hendaknya ia menyambung silaturahmi*

sudah banyak hadis dan ayat yang kita dengarkan yang kita cermati

Betapa kita tidak bisa memungkiri keutamaan dan kemuliaan perihal berbakti kepada orang tua,

beruntunglah mereka yang ketika orang tuanya masih ada,

beruntunglah mereka yang yang kedua orang tuanya atau salah satunya masih hidup dan diberikan kesempatan untuk berbakti kepada mereka,

lantas Bagaimanakah jika kita sudah tiada memiliki orang tua kita

maka Al Habib Abdullah bin Alwi Al Haddad menjelaskan baktinya seorang anak kepada orang tua yang telah meninggal adalah dengan selalu membacakan istighfar, dengan selalu mendoakannya, dengan selalu membacakan Alquran untuknya dan berbuat baik dan ibadah yang pahalanya tersebut kemudian dihadiahkan kepada orang tua kita yang telah tiada

kemudian kita melaksanakan kewajiban-kewajiban yang telah belum mereka laksanakan, menunaikan puasa yang belum mereka tunaikan, salat yang belum mereka tunaikan dan melunasi hutang-hutang mereka

tak lupa pula kita bersilaturahmi kepada kerabat kerabat dan sahabat mereka

itulah bentuk dari berbakti kepada orang tua yang telah meninggal dunia, alangkah bahagianya mereka, alangkah senangnya mereka,

jika mereka menyadari bahwa jikalau anaknya selalu mengirimkan pahala selalu menghadiahkan tahlil selalu

mengirimkan doa selalu mengirimkan bacaan Alquran alangkah bahagianya orang tua.

Alhamdulillah kita selalu melakukan kegiatan-kegiatan yang baik seperti pembacaan tahlil pembacaan Yasin dan pembacaan doa-doa lainnya yang kita hadiahkan kepada orang tua kita yang telah meninggal,

karena sebagian orang tidak menyadari bahwa berbakti kepada orang tua pun harus dilaksanakan dan wajib dilaksanakan ketika beliau telah tiada, terutama membaca Alquran dan bersedekah yang diniatkan untuk kedua orang tua.

kemudian Al Habib Abdullah bin Alwi Al Haddad memberikan nasehat kepada orang tua yang dalam tahap mendidik anak mereka,

untuk tidak menuntut, untuk tidak mendesak mereka agar berbakti, namun seyogyanya orang tua mengajari mereka memberikan mereka arahan, memberikan mereka bimbingan, memberikan mereka kemudahan

hingga anak-anak kita dengan mudahnya bisa berbakti kepada orang tuanya Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda :

وَقَدْ قَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: رَحِمَ اللَّهُ وَالِدًا أَعَانَ وَلَدَهُ عَلَى بِرِّهِ

Rasulullah saw bersabda : *Allah swt memberikan rahmat dan kasih sayang kepada orang tua yang membantu menolong anaknya untuk berbakti kepada orang tuanya.*

Semoga kita dijadikan oleh Allah subhanahu wa ta'ala sebagai anak yang berbakti kepada orang tua semoga kita bisa mendapatkan Ridho orang tua kita

dan ketika kita menjadi orangtua Semoga kita bisa mendidik , membantu, menolong anak kita untuk berbakti kepada kita hingga kemudian kita mendapatkan rahmat Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan segala kemuliaan di dunia dan di akhirat.



## Khutbah Jumat Singkat, Tahun Baru Hijriyyah

Di Mimbar yang mulia ini, khotib mewasiatkan untuk diri pribadi dan kaum muslimin umumnya,

Marilah kita meningkatkan ketakwaan kita kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena Allah subhanahu wa ta'ala memberikan kita perintah untuk bertakwa dengan sebenar benarnya takwa hingga akhir hayat kita,

Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Wahai orang orang yang beriman, bertakwalah kalian dengan sebenar benarnya taqwa, janganlah kalian meninggal kecuali kalian dalam keadaan Muslim

kita telah memasuki tahun baru hijriah, dinamakan tahun hijriah karena ada sebuah fenomena besar yang terjadi pada tahun tersebut, fenomena Agung dan mulia yaitu diperintahkannya Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam beserta para sahabatnya untuk hijrah ke Madinah, dan nabi ditemani saidina Abu Bakar as Siddiq dengan penuh jiwa kesetiaan dan jiwa pengabdian kepada Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam, beliau menemani dan



melindungi Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam hingga bahkan ketika beliau berada di Gua tsur kaki beliau digigit ular dan beliau menahan rasa sakit tersebut agar tidak mengusik Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam ketika sedang beristirahat di Gua tsur, Hingga peristiwa Hijrah ini diabadikan dalam Al Quran

إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا<sup>ط</sup>

dua orang ketika keduanya berada dalam gua, ketika itu dia berkata kepada sahabatnya, “Jangan engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita.”

dari awal perjalanan hijrah dari Mekah menuju Madinah hingga sampai di Madinah pun beragam kejadian, beragam keajaiban, beragam kemuliaan dan keagungan yang dinampakkan oleh Allah untuk Nabi Muhammad shallallahu alaihi wassalam, tidak heran tahun tersebut diambil dan disematkan nama hijriah sebagai tahun Hijriyah karena betapa agungnya fenomena hijrah tersebut

Kita pun melirik pada fenomena hijrah yang terjadi pada saat ini ucapan kata hijrah begitu viral dan trending, bahkan kata hijrah disematkan sebagai kata yang penuh euforia dan semangat untuk tujuan tertentu.

Kita melihat banyak para artis menggunakan kata hijrah

Banyak pejabat menggunakan kata Hijra

Banyak orang awam menggunakan kata hijrah

Namun apakah yang dimaksud dengan hijrah tersebut, dan apakah hijrah tersebut sudah baik ?

Jika yang dimaksud hijrah tersebut ialah pertaubatan, yaitu taubatnya seorang hamba yang sebelumnya berada dalam ranah lingkungan keburukan kejelekan ia pun berpindah kepada ranah lingkungan yang baik, taubatnya seseorang yang berada pada keadaan yang buruk dan tidak baik ia pun hijrah berpindah kepada keadaan yang yang lebih baik, ketika seseorang berada kepada sifat yang kikir, penuh dengki, pemaarah, angkuh dan sifat hati yang buruk lainnya, kemudian ia merubah sifat-sifat tersebut menjadi yang lebih baik, Maka itulah yang disebut dengan hijriah yang baik, meminjam istilah kata hijrah dan menyematkannya untuk menjadikan diri lebih baik dari sebelumnya, maka demikian adalah hijrah yang sangat dianjurkan, hijrah tersebut ialah bermakna pertaubatan.

karena hijrah tersebut adalah taubat, maka semestinya seorang hamba mengerti tentang syarat-syarat taubat dan hal-hal yang mesti dilakukan ketika taubat ada 3 syarat taubat jika itu berkaitan dengan Allah subhanahu wa ta'ala dan ditambah dengan satu syarat lagi jika itu berkenaan dengan manusia.

Yang pertama kita tinggalkan sejauh-jauhnya, secepat-cepatnya saat itu juga semua maksiat yang biasa kita lakukan, sehingga yang hijrah dia harus meninggalkan segala maksiat yang dianggap maksiat, Kita tinggalkan sehingga tidak lagi yang kita lakukan selain ketaatan, Apakah itu minum khamar, Apakah itu mencuri, Apakah itu merampok, apakah itu membully.

Apa saja yang biasa dilakukan jika itu dosa maka ditinggalkan

Yang kedua ia berjanji dengan sungguh sungguh bahwasanya di masa datang dia tidak akan melakukannya lagi ini adalah yang terakhir kali dan dia berjanji di masa yang akan datang dia tidak akan melakukannya hingga akhir hayatnya.

dan Syarat yang ketiga setiap kali dia mengingat segala dosa yang ia lakukan ia menyesal, ia merasakan penyesalan mendalam bahkan ia menangis.

Jika kita telah melakukan tiga hal tersebut

Ketika kita bertaubat maka pertaubatan kita termasuk sebagai taubat nasuha

Taubat yang benar-benar Taubat yang diterima oleh Allah subhanahu wa ta'ala

Taubat yang diperintahkan dan dianjurkan

Taubat yang akan menyampaikan seseorang pelakunya tersebut kepada cinta Allah Subhanahu Wa Ta'ala

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Sesungguhnya Allah subhanahuwata'ala cinta kepada orang yang bertaubat dan cinta kepada orang yang suka bersuci

ditambah satu lagi kalau ternyata hijrahnya dia itu terkait kepada dosa yang berhubungan dengan manusia, maka dia harus mengembalikan haknya orang tersebut, jika dia pernah mencuri maka dia mengembalikan barang yang dicuri menjalani maka harus mengembalikan hak yang dizalimi mengkorupsi maka dia harus mengembalikan hak yang dikorupsi, jika terpenuhi empat hal

28 Klik [www.hilyah.id/](http://www.hilyah.id/)  Follow [https://www.instagram.com/hilyah\\_nur/](https://www.instagram.com/hilyah_nur/) 

tersebut jika berkaitan kepada hak manusia dan tiga hal tersebut jika terkait kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala Taubatnya dianggap taubat nasuha itu yang dianggap taubat yang dicintai Allah subhanahu wa ta'ala dan Nabi Muhammad Shallallahu salam

bukan Taubat main-mainan

bukan Taubat karena trend

hijrah karena musim

hijrah harus jelas

hijrah dari apa ?

hijrah dari maksiat kepada ketaatan

hijrah dari kebiasaan yang tidak baik kepada sesuatu yang baik

Beruntunglah kita yang yang masih merasakan nafas kehidupan di dunia ini, beruntunglah kita yang masih mempunyai kesempatan untuk beristighfar dan beribadah serta bertaubat dengan sesungguhnya taubat karena hidup ini adalah kesempatan Maka jangan kita sia-siakan kesempatan ini. Semoga kita termasuk dalam kategori taubat yang diberikan kabar baik oleh Nabi Muhammad saw.

التَّائِبُ مِنَ الذَّنْبِ كَمَنْ لَا ذَنْبَ لَهُ

Seseorang yang sungguh-sungguh bertobat maka ia seakan-akan tidak ada lagi dosanya

Semoga nilai keimanan dan ketakwaan kita selalu bertambah seiring bertambahnya umur kita, semoga kita selalu diberikan Taufik dan hidayah untuk beristighfar untuk bertaubat kepada Allah subhanahu Wa ta'ala, dan benar benar menerapkan makna Hijrah dengan baik bukan karena trend semata, dan menyematkan kata Hijrah sebagai cerminan diri yang kurang baik untuk menjadi lebih baik. dan semoga kita bisa menjalani dan memaksimalkan waktu waktu kita untuk beribadah di bulan Muharram ini di hari-hari yang mulia ini.

## Khutbah Jumat Singkat Asyuro, idul Yatama, ceramah agama

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kita kenikmatan, berupa ketakwaan Iman Taufik dan hidayah, hingga kita bisa berkumpul di tempat yang penuh barakah ini berkumpul di hari yang mulia ini.

hari ini bertepatan pada hari Asyura, hari yang sangat dimuliakan oleh Allah subhanahu wa ta'ala hari yang sangat dimuliakan oleh Baginda Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam, bahkan sebelumnya umat-umat terdahulu pun memuliakan hari ini, sehingga kita dianjurkan untuk berpuasa pada hari ini dan Rasulullah pun menganjurkan untuk berpuasa pada hari ke-9 agar kita berbeda dengan umat-umat sebelumnya jika tidak hari ke-9 maka hari ke-11 sebagai pembeda dengan umat-umat sebelumnya.

Pada hari Asyura yang sangat mulia ini kita diperintahkan Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam untuk melakukan amalan-amalan yang baik pada hari ini, di antara amalan-amalan tersebut ialah bersedekah mengusap kepala anak yatim dan berpuasa karena begitu mulianya hari ini betapa agungnya hari.

Hari ini juga disebut dengan

Idul Yatama (hari raya anak-anak yatim).Maka sangat dianjurkan pada masa itu untuk menyantuni anak yatim,"

mengapa disebut demikian karena pada hari ini adalah hari kesenangan para anak-anak yatim Hari kebahagiaan mereka, maka disebutlah dengan Idul yatama ya itu artinya Hari Hari kebahagiaan bagi anak-anak yatim karena kita dianjurkan untuk memberikan kasih sayang kepada, mereka terlebih pada hari ini

Hal ini pun dijelaskan dalam kitab Tanbihul Ghafilin bi-Ahaditsi Sayyidil Anbiyaa-i wal Mursalin disebutkan bahwa Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ صَامَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ مِنَ الْمُحَرَّمَ أَعْطَاهُ اللَّهُ تَعَالَى ثَوَابَ عَشْرَةِ آلَافِ مَلَكٍ ،  
وَمَنْ صَامَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ مِنَ الْمُحَرَّمَ أُعْطِيَ ثَوَابَ عَشْرَةِ آلَافِ حَاجٍّ وَمُعْتَمِرٍ  
وَعَشْرَةِ آلَافِ شَهِيدٍ ، وَمَنْ مَسَحَ يَدَهُ عَلَى رَأْسِ يَتِيمٍ يَوْمَ عَاشُورَاءَ رَفَعَ اللَّهُ تَعَالَى  
لَهُ بِكُلِّ شَعْرَةٍ دَرَجَةً

“Barangsiapa berpuasa para hari Asyura (tanggal 10) Muharran, niscaya Allah akan memberikan seribu pahala malaikat dan pahala 10.000 pahala syuhada’. Dan barangsiapa mengusap kepala anak yatim pada hari Asyura, niscaya Allah mengangkat derajatnya pada setiap rambut yang diusapnya“.

Mengapa kita dianjurkan untuk mengusap kepala anak yatim mengapa kira-kira, Apa arti dari mengusap kepala tersebut ?, jika kita renungi bersama kepala letaknya ada pada bagian tertinggi di tubuh kita, bahkan kepala merupakan tempat yang sangat sentral tempat dimana seseorang berpikir bernalar merenung bertafakur pusatnya ada di kepala,

lantas mengapa kita dianjurkan untuk mengusap kepala anak yatim ? mungkin kita semua pernah merasakan masa kecil kita, bagaimana rasanya kita itu diusap kepala kita oleh orang tua kita, mengusap kepala adalah simbol kasih sayang dan memuliakan seseorang jika sudah mengusap kepala seorang anak tanpa berucap sepele katapun ia seakan mengatakan

“aku memuliakanmu Aku menyayangimu”

begitulah simbol dari mengusap kepala kepada anak yatim, kalau kita renungi sejenak kita ini, mungkin yang udah punya ayah yang

punya ibu pasti merasakan bagaimana nikmatnya diusap kepala kita kita seakan-akan dihargai dimuliakan diberi kasih sayang,

itulah mengapa kita dianjurkan untuk mengusap kepala anak yatim terutama di hari yang mulia ini, karena satu-satunya cara untuk membuat hati kita terenyuh membuat hati kita tersentuh membuat hati kita tersadar akan kenikmatan kenikmatan yang Allah berikan kepada kita, adalah dengan mengusap kepala anak yatim, karena mengusap kepala anak yatim bisa melembutkan hati kita, mengusap kepala mereka merupakan sebuah cara agar hati kita tersadar terenyuh untuk memuliakan menyayangi mereka yang membutuhkan kasih sayang, yang sangat membutuhkan perhatian, yang sangat membutuhkan kepedulian,

mengapa demikian ? kita yang punya orang tua mungkin tidak mengetahui bagaimana mereka berjuang untuk hidup tanpa adanya kehadiran orang tua,

hati kita sering kali melupakan kenikmatan kenikmatan Allah swt hingga lupa untuk bersyukur, lupa bersyukur membuat hati kita keras, maka diantara untuk melembutkan hati kita adalah dengan mengusap kepala anak yatim dan menyantuni mereka, karena sedari kecil ayah dan ibu mereka telah tiada sedari kecil mereka

hidup tanpa ada sokongan dukungan perhatian orang tua sedari kecil mereka berusaha mandiri, dari kecil mereka mengasah mental mereka untuk menjadi tegar untuk menjadi sabar untuk menjadi pribadi yang tangguh.

Beruntunglah kita yang masih diberikan oleh Allah subhanahuwata'ala nafas dan kehidupan dan kenikmatan, agar kita bisa melaksanakan ibadah yang disebut dengan menyantuni anak yatim mengusap kepala anak yatim ,memberikan dukungan kasih sayang perhatian, kepedulian kepada anak yatim.

Nabi bersabda

عن سهل بن سعد، قال: رسول الله - صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -  
:أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا

، وأشار بالسَّبَّابَةِ وَالْوَسْطَى، وَفَرَّجَ بَيْنَهُمَا شَيْئًا؛ أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ  
saya bersama orang yang merawat anak yatim seperti ini beliau menunjukkan jari telunjuk dan jari tengah dan merenggangkan keduanya dengan erat, diriwayatkan oleh Imam Bukhori

selebar apapun kita merenggangkan jari tengah dan jari telunjuk tetap saja keduanya sangatlah dekat jaraknya.

menunjukkan betapa Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam, mengatakan bahwa diri beliau adalah orang yang sangat dekat kepada mereka yang merawat Anak yatim, Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam mengatakan bahwa beliau adalah orang yang sangat sangat dekat kepada mereka yang merawat, mendidik, memberikan kepedulian dan kasih sayang kepada anak yatim

maka kita semua dianjurkan untuk mendukung, memperhatikan memberikan kasih sayang kepada, mereka yang yang masih muda ini, yang berjuang di kehidupan mereka kendati pun mereka ditinggal orangtua mereka bersabar dan tegar untuk menempa diri mereka, agar kelak mereka menjadi pribadi yang baik, tangguh dan bermanfaat.

beruntunglah kita bisa mendidik anak-anak kecil ini, anak-anak yang soleh solehah

ini mengapa kita beruntung ? karena kalau mereka mereka menjadi pribadi yang dewasa, pribadi yang berjiwa besa,r pribadi yang bijaksana maka kita kita yang sudah jerih payah yang sudah mengeluarkan tenaga pikiran dan harta kita, kita tinggal memanen pahala dari mereka acapkali mereka ngaji, acapkali mereka ibadah,

acapkali mereka baca Fatihah, setiap kali mereka berbuat kebaikan, setiap kali mereka berdzikir, setiap kali mereka Salat, kita mendapatkan pahala kita mendapatkan amal jariyah

itulah yang dikatakan oleh Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam

الْكَيْسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ

Orang yang cerdas ialah orang yang intropeksi selalu ber muhasabah tentang dirinya dan ia mengerjakan untuk akhirat mereka

kelihatannya kita yang keluar biaya

kelihatannya kita keluar pikiran

kelihatannya kita mengerahkan tenaga

namun inilah investasi terbesar kita, investasi utama kita untuk di akhirat kelak, andaikata orang tua mempunyai anak, Maka anaknya itu akan menjadi amal jariyah untuknya, coba perhatikan sekeliling kita Berapa banyak anak kecil, berapa banyak anak-anak yang kita bina, berapa banyak anak-anak yang kita asuh, Berapa banyak yatim piatu yang kita berikan perhatian, mereka adalah anak-anak kita bersama yang juga akan menjadi amal jariyah kita, maka kita ajari

Mereka mengaji, kita ajari mereka ibadah, kita tuntun mereka  
37 Klik [www.hilyah.id/](http://www.hilyah.id/)  Follow [https://www.instagram.com/hilyah\\_nur/](https://www.instagram.com/hilyah_nur/) 

bagaimana salat, bagaimana berzikir bagaimana untuk berbuat baik dan sebagainya.

Saya nitip pesan untuk adik adikku yang tercinta, Ayo kita merenung sejenak mengapa Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam dilahirkan dalam keadaan yatim piatu, ditinggal ayah beliau kemudian ditinggal ibu beliau ketika beliau masih kecil, mengapa demikian ?

para ulama mengatakan agar Nabi Muhammad shallallahu alaihi wassalam kelak menjadi sosok yang sangat Agung dan keagungan tersebut diperoleh bukan dari kedua orang tua beliau namun dari perhatian Allah subhanahuwata'ala langsung kepada nabi Muhammad shallallahu alaihi wasalam

bagi mereka yang telah tiada ibu dan ayah mereka, jika ayah dan ibu mereka telah meninggalkan anak yang saleh dan salehah, maka beruntunglah mereka sangat beruntung lah mereka, mengapa demikian ?

karena kendatipun ayah dan ibu kita semua ada di alam kubur, maka pahala akan terus mengalir kepada beliau, Setiap kali kita salat, Setiap kali kita bersholawat, Setiap kali kita melaksanakan aktivitas ibadah, Setiap kali kita baca Alquran, Setiap kali kita ngaji,

Orang tua kita mendapatkan pahala orang tua kita mendapat transferan Amal Soleh dari kita, beruntung orang tua kita, beruntung mereka yang telah meninggalkan anak-anak yang sangat saleh dan salehah, maka yang rajin belajar, yang rajin ngajinya, yang rajin juga ibadahnya salatnya dijaga selalu.

Kesimpulan nasehat ini adalah bagi kita yang sudah bekerja memiliki kehidupan yang baik berupa pekerjaan dan penghasilan maka hendaklah kita untuk menyisihkan waktu kita, tenaga kita, pikiran kita, harta kita untuk peduli kepada keadaan anak yatim. insya Allah pasti pasti, pasti Allah akan gantikan jerih payah kita, harta kita berkali-kali lipat Allah gantikan dengan penuh keberkahan, dan itu pasti sesuai dengan janji Allah subhanahu wa ta'ala.

untuk anak-anakku, adik-adikku, ayo kita belajar yang rajin, ngaji yang rajin sholatnya dijaga, rajin-rajin sholawatan agar orang-orang tua kita yang telah tiada mendahului kita, merasakan kenikmatan berupa amal saleh yang dikirimkan oleh kita hingga beliau pun bangga memiliki anak seperti kita.

Semoga kita semua mendapatkan taufik dan hidayahnya untuk selalu berada di jalan keridhoan Allah swt.



## Khutbah Jumat, Bulan Shofar

Di Mimbar yang mulia ini, khotib mewasiatkan untuk diri pribadi dan kaum muslimin umumnya.

Marilah kita meningkatkan kualitas nilai ketakwaan kita kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena Allah subhanahu wa ta'ala

Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Wahai orang orang yang beriman, bertakwalah kalian dengan sebenar benarnya taqwa, janganlah kalian meninggal kecuali kalian dalam keadaan Muslim.

Sekarang kita telah memasuki bulan Shofar yaitu bulan yang selalu diceritakan bahwa pada bulan ini akan diturunkan bala, hingga diriwayatkan oleh orang-orang Saleh bahwa semua bala yang ada dalam setahun akan terkumpul pada hari Rabu terakhir pada bulan Shofar.

maka kita dianjurkan untuk berdoa kepada Allah subhanahu Wa ta'ala dari awal bulan Shofar hingga akhir bulan Shofar terutama pada hari Rabu akhir bulan Shofar.



dan orang-orang Saleh mengatakan bahwa barangsiapa yang membaca doa dari awal bulan Shofar hingga akhir bulan Shofar maka insya Allah Allah akan menyelamatkannya dari keburukan bala pada bulan tersebut adapun doa-doa tersebut dicantumkan dalam kitab kanzun Najah was surur bahkan para ulama mengatakan jika membaca doa-doa yang tertera pada kitab tersebut maka Allah subhanahu Wa ta'ala akan menjaganya dari bulan Shofar yang sekarang hingga bulan Shofar yang akan datang yaitu artinya ia akan dijaga selama 1 tahun

Sebagian orang-orang Arif Billah yang memiliki kaca dan keteguhan dalam agamanya mereka mengatakan bahwa setiap setahun akan turun 320.000 bala dan semua itu di hari Rabu terakhir pada bulan Shofar maka disebutkan bahwa hari Rabu akhir bulan Shofar ialah hari terberat pada tahun tersebut.

Doa-doa yang dianjurkan ada di kitab kanzun Najah was surur maka kita dianjurkan membaca doa-doa tersebut terutama pada hari Rabu terakhir pada bulan Shofar

Para ulama menyebutkan nama bulan Shofar sebagai Shofar Khoir yaitu bulan Shofar yang penuh dengan kebaikan sebagai bentuk optimisme mengambil nilai-nilai positif dengan menyandingkan nama kebaikan bersanding dengan bulan Shofar

Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam bersabda :

لَا عَدْوَى وَلَا طَيْرَةٌ وَلَا هَامَةٌ وَلَا صَفَرٌ

Yang artinya tidak ada penyakit menular, tidak ada mengadu nasib dengan sebuah burung tidak ada tahayul dan tidak ada kesialan pada bulan Shofar

Yang maksudnya adalah tidak ada hal yang menular dan tahayul terjadi tanpa ada idzin dan ketentuan dari Allah swt semua kejadian-kejadian yang ada semuanya adalah terjadi karena takdir dan ketentuan Allah subhanahu Wa ta'ala

karena orang jahiliyah terdahulu lebih menekankan hati mereka kepada sebuah penyakit yang dianggap penyakit itu menular dan mengesampingkan Allah subhanahu wa ta'ala yang menciptakan penyakit tersebut yang mentakdirkan penyakit tersebut untuk berada pada orang lain maka hendaklah kita menjaga keimanan kita janganlah kita sekali-kali mengatakan penyakit ini menular dengan

hati sepenuhnya meyakini bahwa yang memberikan penyakit tersebut adalah penyakit menular tersebut dan menepiskan mengabaikan bahwa Allah subhanahu wa ta'ala yang memberikan kesehatan kesembuhan dan yang menentukan siapa yang mendapatkan sebuah sakit atau penyakit dan siapa yang tidak.

maka tidak ada pula tahayul dan tidak ada pula istilah sebuah bala terjadi karena bulan Shofar namun yang terjadi semua itu adalah ketentuan dari Allah subhanahu wa ta'ala

Maka perbedaan pemahaman yakinan dalam perihal ini sebanding lurus dengan keimanan hati kita kepada ada Allah subhanahu wa ta'ala yang memberikan kesembuhan dan yang mentakdirkan seseorang untuk sakit atau tutup usia

Lantas bagaimana sebuah hadis yang mengatakan

فِرَّ مِنَ الْمَجْدُومِ فِرَارَكَ مِنَ الْأَسَدِ

jauhilah mereka yang memiliki penyakit lepra sebagaimana kamu menjauhi seekor singa

mengapa demikian ? apakah hadist ini kontra dengan pembahasan sebelumnya ?

hadits ini tidaklah kontradiktif Dengan pemahaman sebelumnya karena hadis sebelumnya menjelaskan tentang keyakinan keimanan dan itikad kita kepada Allah subhanahu Wa ta'ala

Adapun hadits ini menjelaskan tentang ikhtiar kita janganlah kita sekali-kali membahayakan diri kita janganlah kita sekali-kali mencelakakan diri kita hingga Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam bersabda jika kalian mendengar sebuah wabah pada ada sebuah tempat Maka jangan kalian masuk ke tempat tersebut.

Sebagaimana Allah beerfirman

Surat Al-Baqarah Ayat 195

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ  
الْمُحْسِنِينَ

Artinya :

Dan infaqkanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

Pembahasan ini merupakan potret cerminan realita dengan apa yang kita alami saat ini yaitu coronavirus atau covid-19

Jika kita meyakini bahwa virus itu menular, tanpa adanya melibatkan keyakinan yang kuat di hati kita bahwa Allah-lah yang memberikan dan Allah-lah yang mengizinkan untuk sebuah penyakit itu berada pada tubuh seseorang maka sungguh keyakinan tersebut lah yang mendapatkan teguran oleh Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam melalui hadist

لَا عَدْوَى وَلَا طَيْرَةٌ وَلَا هَامَةٌ وَلَا صَفَرٌ

Tidak ada yang menular tidak ada tahayul tidak ada hama dan tidak pula bulan Shofar,

Namun kita juga tidak diperkenankan untuk bertingkah sembrono bertindak gegabah, dengan tidak mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan oleh para pemerintah dan tim medis yang memang mengerti tentang sifat virus ini, maka dengan ikhtiar kita dengan mematuhi perintah Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam, untuk mengambil sikap ikhtiar, untuk mawas diri dan untuk waspada.

kita tidak diperkenankan untuk takut karena rasa takut kita hanya takut kepada Allah subhanahu Wa ta'ala yang kita lakukan hanyalah sebatas ikhtiar sebatas mencari ridho Allah dan Ridho Rasul Nya melalui ikhtiar kita menjaga kesehatan

betapa indahnya sifat seorang muslim, betapa istimewanya sifat seorang mukmin, yang diajarkan oleh Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam selalu ada keseimbangan dalam setiap sifat seorang mukmin, ada syukur ada sabar dan ada tawakal serta ikhtiar,

maka sikap kita sepenuhnya adalah tawakal menyerahkan diri kita kepada Allah subhanahu Wa ta'ala meyakini bahwa semua segala sesuatu yang kita dapatkan berupa musibah maupun kenikmatan, kelebihan dan kekurangan sepenuhnya adalah dari Allah subhanahu wa ta'ala, kita serahkan diri kita sepenuhnya kepada Allah subhanahu wa ta'ala dan kita pun mengambil sikap ikhtiar untuk menjaga diri kita keluarga kita dari segala marabahaya dan bala,

Semoga pada bulan Shofar al-khoir yang penuh kebaikan ini Allah lindungi kita dari marabahaya Allah jauhkan kita dari segala bala dan Allah jaga kita dari covid-19 dan semoga virus ini segera Allah angkat dari muka bumi ini Amin ya robbal alamin.



## Khutbah Jumat, Memuliakan Alim Ulama

Di Mimbar yang mulia ini, khotib mewasiatkan untuk diri pribadi dan kaum muslimin umumnya,

Marilah kita meningkatkan kualitas nilai ketakwaan kita kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena Allah subhanahu wa ta'ala

Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Wahai orang orang yang beriman, bertakwalah kalian dengan sebenar benarnya taqwa, janganlah kalian meninggal kecuali kalian dalam keadaan Muslim.

Maasyirol Muslimin Rohimakumullah.

Nabi Muhammad saw bersabda :

إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوْرَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا وَإِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ

Sesungguhnya para nabi tidak mewariskan Dinar dan tidak pula dirham namun sesungguhnya mereka mewariskan ilmu



أَنَّ الدُّنْيَا يُعْطِيهَا اللهُ مَنْ يُحِبُّ وَمَنْ لَا يُحِبُّ، وَلَا يُعْطَى الْعِلْمَ إِلَّا مَنْ يُحِبُّهُ مِنْ

الْأَبْرَارِ

dan diriwayatkan bahwa sesungguhnya dunia, Allah akan berikan Dunia kepada yang Ia cinta maupun yang tidak ia cinta.

Sedangkan ilmu, Allah tidak akan memberikan ilmu kecuali yang ia cintai dari orang-orang yang mulia

Sayyidina Ali bin Abi Thalib mendeskripsikan esensi ilmu beliau berucap :

الْعِلْمُ خَيْرٌ مِنَ الْمَالِ، الْعِلْمُ يَحْرُسُكَ وَأَنْتَ تَحْرُسُ الْمَالَ، الْعِلْمُ يَزُكُّو عَلَى الْإِنْفَاقِ  
وَالْمَالُ تَنْقُصُهُ التَّفَقُّةُ، الْعِلْمُ حَاكِمٌ وَالْمَالُ مُحْكُومٌ عَلَيْهِ

ilmu lebih baik daripada harta ilmu menjagamu Sedangkan engkau menjaga harta

ilmu akan tumbuh bersih dan subur dengan dikeluarkan sedangkan harta jika dikeluarkan maka akan berkurang

Dan ilmu menjadi hakim sedangkan harta menjadi yang dihakimi



Suatu saat Rasulullah Shalallahu Alaihi Wassalam memasuki masjid dan melihat dua majelis.

Pertama majelis mereka berdoa dan meminta kepada Allah Subhanahu wa ta'ala

dan majelis lainnya adalah majlis ilmu, mereka belajar dan mengajar maka Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam duduk di Majlis Ilmu dan beliau berucap

كِلَا الْمَجْلِسَيْنِ عَلَى خَيْرٍ، أَحَدُهُمَا أَفْضَلُ مِنَ الْآخَرِ، أَمَّا هَؤُلَاءِ فَيَدْعُونَ اللَّهَ وَيَرْغَبُونَ إِلَيْهِ إِنْ شَاءَ أَعْظَاهُمْ وَإِنْ شَاءَ مَنَعَهُمْ، وَأَمَّا هَؤُلَاءِ فَيَتَعَلَّمُونَ وَيُعَلِّمُونَ الْجَاهِلِ، وَإِنَّمَا بُعِثْتُ مُعَلِّمًا وَهَؤُلَاءِ أَفْضَلُ

Kedua Majlis itu dalam kebaikan, Adapun mereka yang berdoa dan meminta kepada Allah, jika Allah kehendaki maka Allah akan memberikan kepada mereka yang mereka minta, dan jika Allah berkehendak Allah pula Allah juga tidak memberikan.

Adapun mereka yang berada di masjid lainnya mereka belajar dan mengajar orang yang tidak tahu, Sesungguhnya aku diutus sebagai pengajar dan mereka adalah lebih utama.





يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Allah berfirman : Allah mengangkat derajat mereka yang beriman dan mereka yang memiliki ilmu beberapa derajat

Ibnu Abbas mengatakan ulama memiliki derajat derajat yang lebih tinggi di atas orang mukmin sebanyak 700 derajat dan antara 2 derajat tersebut perjalanan 500 tahun jaraknya

Maka hendaknya kita memuliakan orang yang alim, orang yang memiliki ilmu, para ulama, karena beliau beliau adalah pewaris nabi, beliau berdakwah di jalan Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

dan kita dianjurkan untuk memuliakan mereka, tidaklah beliau beliau membutuhkan untuk dimuliakan tidak lah beliau para alim ulama memerlukan untuk dihormati, namun Kitalah yang memerlukan, ibarat sebuah gelas, gelas beliau telah penuh oleh sebuah air, dan kita menghormati beliau memuliakan beliau layakny kita menambahkan air pada gelas yang sudah penuh tersebut, maka apa yang terjadi ? tumpahan tumpahan keberkahan, kebaikan dan rahmat yang akan kembali kepada kita pula.

Kita selalu mencium tangan orang alim, mencium tangan tersebut bukan hanya sekedar mencium tangan Mulia beliau, namun dengan

50 Klik [www.hilyah.id/](http://www.hilyah.id/)



Follow

[https://www.instagram.com/hilyah\\_nur/](https://www.instagram.com/hilyah_nur/)



niatan dan harapan bahwasanya tangan yang dicium tersebut ialah tangan yang pernah menggenggam yang pernah bersalaman yang pernah digunakan untuk memuliakan guru-guru beliau dan guru-guru beliau memuliakan guru-gurunya beliau begitu seterusnya adat mulia ini, sampai kepada para tabiin dan tangan mulia para sahabat yang selalu bertemu dan berkhidmah kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam.

Tidaklah seorang Alim ada lintasan untuk minta dimuliakan, untuk minta dihormati, untuk minta diberikan hadiah berupa harta benda.

Namun Hakekatnya, ketika kita memuliakan orang alim, memberikan hadiah, mendermakan harta kita kepada orang alim, Kita lah yang memerlukan , Kitalah yang membutuhkan, apapun hadiah, shodaqoh, infaq yang kita berikan kepada orang alim sejatinya akan kembali kepada kebaikan kita sendiri

Imam suyuthi menyebutkan bahwa pahala shodaqoh ada 5 macam **pertama** dengan ganjaran kebaikan 10 kali lipat dan shodaqoh tersebut dikeluarkan untuk orang yang memiliki fisik yang sehat dan yang kedua shodaqoh yang memiliki 90 kali lipat yaitu bersedekah kepada ada difabel, orang orang dengan kondisi

terbatas, seperti orang yang buta dan mereka yang sedang ditimpa bencana. **yang ketiga** shodaqoh apa yang memiliki pahala 900 kali lipat yaitu ketika kita bersedekah berinfak kepada keluarga yang sangat membutuhkan. **yang keempat** sedekah yang bernilai dengan 100.000 kali lipat yaitu sedekah yang disalurkan untuk kedua orang tua kita

adapun yang terakhir **yang kelima** sedekah yang bernilai 900.000 kali lipat yaitu bersedekah kepada orang alim, faqih mengerti ilmu agama dan mengamalkan ilmunya

Mengapa pahala sedemikian yang sangat besar diberikan kepada seseorang yang bersedekah kepada orang yang betul-betul alim , Mengapa demikian ?, karena orang alim akan menyalurkan uang tersebut kepada hal-hal yang tepat guna, kepada hal-hal yang sangat bermanfaat bukan hanya jangka pendek bahkan jangka panjang bukan hanya saat kita hidup bahkan saat kita meninggal pun Orang alim dengan ilmu mereka, dengan kecerdasan mereka, dengan pemahaman mereka dalam ilmu agama, akan menyalurkan dana tersebut sehingga menjadi amal jariyah yang berkesinambungan untuk kita semua.

Habib Hasan baharun menceritakan bahwa sesungguhnya nanti di akhirat mereka yang menyumbangkan menginfakkan hartanya kepada orang alim mereka akan berterima kasih kepada orang alim tersebut Mengapa demikian karena orang alim tersebut adalah sebagai perantara kebaikan yang telah mengelola harta mereka sehingga harta tersebut menjadi penyelamat di akhirat, menjadi amal yang terus berkesinambungan di akhirat nanti.

itulah mengapa memuliakan memberikan hadiah, menghormati orang alim bukan karena mereka berharap meminta untuk dihormati namun karena memang kewajiban kita untuk menghormati dan memuliakan, Para alim ulama mereka telah dengan tulus ikhlas menghabiskan jiwa raga pemikiran beliau untuk kemaslahatan umat marilah kita dukung ikhlasan beliau-beliau, setidaknya kita yang awam, kita yang kurang ilmu, kita yang yang masih belum bisa mengaji, kita yang masih minim pengetahuan agama, kita yang ibadah hanya sekedar melaksanakan yang wajib, ikut andil berinvestasi untuk amal jariyah kita Dengan mendukung program-program kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang alim dan para ulama, sungguh beruntung mereka yang yang telah mendermakan harta mereka untuk mesupport para ulama, untuk mendukung sebuah bangunan fasilitas belajar dan

mengajar, berapa banyak santri yang belajar, berapa banyak anak yatim yang dibina, kelak kebaikan anak anak yang didik oleh orang alim tersebut, jariah kebaikan mereka bukan hanya kembali kepada orang alim yang mendidik mengajari mereka, namun kepada mereka yang memiliki hati mulia mendermakan harta untuk membina anak anak yang saat ini sedang belajar, mengaji dan beribadah, marilah kita selalu mendukung dan mensupport keikhlasan para ulama dalam berdakwah dan mengajar.

Semoga dengan niat kita mendukung para ulama menghormati para ulama memuliakan para ulama kita diberikan anak-anak yang yang kelak akan menjadi alim ulama yang mengamalkan ilmunya, kita diberikan keturunan keturunan yang sholeh dan sholehah, dan dengan mendermakan harta kita, semoga harta kita menjadi amal jariah yang berkesinambungan, kita dimudahkan urusannya dilancarkan rezekinya diselamatkan Allah Subhanahu Wa Ta'ala dari segala marabahaya karena berkat kita mendukung sepenuhnya keikhlasan para ulama.

## Khutbah Jumat Kedua

Khutbah Jumat kedua ini, disadur dari Kitab Dalilul Muslim yang disusun oleh Habib Hasan bin Ahmad Baharun, Pengasuh Pon Pes Darullughah Wadda'wah



﴿ ٢٢٥ ﴾

كأدان دان نَمَضت ، جاعمه تر لالو فنجاع ، جاعمه  
تر لالو فنديك ، كبراء نَعِيسَانِ إِبْنِي هُو كوف . ا منيت )

إِنَّ أَحْسَنَ الْكَلَامِ كَلَامُ اللَّهِ الْمَلِكِ الْعَلَامِ  
وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ وَيَقُولُهُ يَهْتَدِي  
الْمُهْتَدُونَ وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ  
وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ... أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ  
الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ...

( باجاله منله إبنی آیه القرآن ، كالوبيسابغ بسواى  
أرنى دان مقصودى دغه فطبة بع دى باجا )  
كوديان باجا دعاء بربكوت إبنی :

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي  
وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ





﴿ ٢٢٦ ﴾

وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتُهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ  
 الْعَلِيمُ أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ  
 الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ  
 مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.



### الخطبة الثانية

~ ~ ~

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَمَا أَمَرَ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا  
 اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، إِرْغَامًا لِمَنْ جَحَدَ  
 بِهِ وَكَفَرَ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ  
 وَرَسُولُهُ سَيِّدُ الْخَلَائِقِ وَالْبَشَرِ، اللَّهُمَّ صَلِّ





﴿ ٢٢٧ ﴾

وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ مَا  
اتَّصَلَتْ عَيْنٌ بِنَظَرٍ وَأُذُنٌ بِخَبْرٍ، أَمَا بَعْدُ:  
فِيَا مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ ... اتَّقُوا اللَّهَ تَعَالَى وَذَرُّوا  
الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَحَافِظُوا  
عَلَى الطَّاعَةِ وَحُضُورِ الْجُمُعَةِ وَالْجَمَاعَةِ وَاعْلَمُوا  
أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ وَثَنَى  
بِمَلَائِكَتِهِ قُدْسِهِ فَقَالَ تَعَالَى وَلَمْ يَزَلْ  
قَائِلًا عَلِيمًا إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى  
النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا  
تَسْلِيمًا اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ اللَّهُمَّ وَارْضَ عَنِ  
الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الَّذِينَ قَضَوْا بِالْحَقِّ





﴿ ٢٢٨ ﴾

وَكَانُوا بِهِ يَّعْدِلُونَ سَادَاتِنَا أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرُ  
وَعُثْمَانُ وَعَلِيٌّ وَعَنْ سَائِرِ أَصْحَابِ نَبِيِّكَ  
أَجْمَعِينَ وَعَنِ التَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ  
إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، اللَّهُمَّ أَعِزِّ الْأِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ  
وَأَعْلِ كَلِمَتِكَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، اللَّهُمَّ انصُرْ  
مَنْ نَصَرَ الدِّينَ وَاخْذُلْ مَنْ خَذَلَ الْمُسْلِمِينَ  
اللَّهُمَّ أَهْلِكَ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى وَالْكَفْرَةَ  
وَالْمُشْرِكِينَ، اللَّهُمَّ آمِنَّا فِي دُورِنَا وَأَصْلِحْ  
وَلَاةَ أُمُورِنَا، وَاجْعَلِ اللَّهُمَّ وِلَايَتَنَا فِي مَنْ  
خَافَكَ وَاتَّقَاكَ، اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْغَلَاءَ  
وَالْوَبَاءَ وَالرِّبَا وَالزِّنَا وَالزَّلَازِلَ  
وَالْمِحْنَ وَسُوءَ الْفِتَنِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطُنَ





﴿ ٢٢٩ ﴾

عَنْ بَلَدٍ نَاهَذَا خَاصَّةً وَعَنْ سَائِرِ بِلَادِ  
الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ  
لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ  
الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ  
الرَّاحِمِينَ، مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ... إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ  
وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ  
تَذَكَّرُونَ، فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ  
وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ  
وَاسْأَلُوهُ مِنْ فَضْلِهِ يُعْطِكُمْ  
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ



Khutbah Jumat Singkat ini sebagiannya terinspirasi dari kitab

Semoga bisa Update selalu setiap minggunya, Sehingga terkumpul Kumpulan Khutbah dari Kitab Kitab Para Salaf, untuk yang ingin selalu menyimak Update silahkan Klik [t.me/hilyah\\_nur](https://t.me/hilyah_nur)

Untuk Usulan Tema Tema Khutbah silahkan Berkomentar di IG [@Hilyah\\_Nur](https://www.instagram.com/Hilyah_Nur) atau di Web [hilyah.id](http://hilyah.id)

Jika khutbah ini kepanjangan atau terlalu pendek silahkan diedit sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan public sekitar.

Jika ada kebaikan dan pahala dalam penulisan teks khutbah ini semoga bisa menjadi amal jariah untuk orang tua, keluarga dan Para Guru, terima kasih banyak sudah mendukung dan support

Mohon Maaf jika ada kesalahan diksi kata maupun penulisan, terima kasih banyak.

## Referensi

1. Al Fawaid Al Muktaroh, Al Mustafadah min Kalam Al Allamah Al Faqih Al Habib Zein bin Ibrahim bin Smith., yang disusun oleh Al Habib Ali bin Hasan Baharun.
2. Kanzun Najah wa Surur, Abdul Hamid bin Muhammad Ali bin Abdul Qodir, Al Mudarris fi Makkah AL Mukarromah.
3. Al Khosois AL Muhammadiyyah, Al Habib Muhammad bin Alwi Al Maliki Al Hasany.
4. Gholizatul Mawaidz, Nu'man bin Mahmud Al Alusi
5. Diwan Al Imam Assafi'i